

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan harapan setiap bangsa termasuk dengan Indonesia. Perkembangan peningkatan mutu ini menjadi agenda yang selalu diprioritaskan oleh negara seperti program peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berdaya saing. Dalam dunia pendidikan, guru menjadi salah satu penentu keberhasilan proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan Syamsuddin “semakin baik kinerja guru, tentunya guru semakin bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengajar, sehingga materi yang diberikan kepada siswa disajikan secara inovatif dan menarik bagi siswa”.² Tuntutan pada pendidikan menjadi semangat utama elemen stakeholder dalam merancang perwujudan cita-cita bangsa guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Stakeholder tersebut salah satunya adalah kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas yang sangat penting yaitu memberikan bimbingan, bantuan kepada anggotanya yang menjalankan tugas sebagai anggota organisasi untuk bekerja sama sesuai dengan tanggungjawab masing-masing dan membawa organisasi ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah memiliki peran sentral yang sangat vital dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam menangani berbagai tantangan yang terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Ishaq, "dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah perlu mengelola dan membina sekolah melalui serangkaian kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan dan manajemen".³ Hal tersebut menjadikan kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi.

Supervisi lekat dengan peran pemimpin. Kepemimpinan adalah inti dari manajemen, demikian pendapat para ahli tentang kedudukan sentral kepemimpinan

² Syamsuddin HS, “Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3:2 (Juli 2019), 231.

³ Ishaq, dkk. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Meningkatkan Kinerja Guru SMA Negeri 4 Wirabangsa” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 4:1 (Februari 2016), 33.

dalam manajemen. Pendapat ini sebenarnya mendukung pendapat masyarakat tradisional yang menganggap bahwa seorang pemimpin itu adalah dewa. Bagaimana sebenarnya seseorang itu dapat menjadi pemimpin? Beberapa teori berusaha menjawab tentang kemungkinan seseorang disebut sebagai pemimpin. Penelitian mengenai konsep kepemimpinan ini berkembang dengan pesat di negara-negara maju, terutama setelah terjadinya Revolusi Industri, baik di Eropa maupun di Amerika Serikat. “Industri membutuhkan pemimpin atau manajer yang mampu mengerahkan bawahannya untuk mencapai tujuan industri tersebut mencapai keuntungan sebesar-besarnya, tanpa merugikan karyawannya. Dengan memerhatikan tingkat kepemimpinan bawahan, si pemimpin dapat menentukan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang dibutuhkan”(Rivai dan Sylviana).⁴

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bersifat langsung karena kepala sekolah memiliki kesempatan yang luas untuk berinteraksi langsung dengan dewan guru. Oleh karena itu, apabila peran kepala sekolah sebagai supervisor dijalankan dengan baik, hal ini akan berkontribusi positif terhadap kualitas sekolah, dengan memperhatikan prinsip-prinsip supervisi. Kepala sekolah seharusnya memiliki penguasaan terhadap beberapa prinsip supervisi, sehingga implementasi supervisi dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tanpa menyimpang. Supervisi di laksanakan secara berencana, teratur dan berkelanjutan. Milasari menyatakan “supervisi harus di rencanakan terlebih dahulu, dan supervisi yang dilakukan berdasarkan data dan fakta apa adanya melalui observasi atau pengamatan.”⁵ Oleh sebab itu kepala sekolah harus benar-benar menguasai konsep dasar dari supervisi, teknik-teknik sampai teknik penilaian dan perbaikan bagi guru.

Adapun salah satu supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah supervisi akademik. Menurut Erni “Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan bagi kegiatan pengawasan profesional, dengan fokus pada sistem bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional

⁴ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management (Analisis Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 288.

⁵ Milasari, Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4:2 (Oktober 2021), 48.

guru.”⁶ Supervisi akademik merupakan bantuan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan melakukan proses pembelajaran inilah yang kemudian menjadi sasaran utama. Menurut Karsiem dan Muhammad “supervisi akademik meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran”.⁷ Supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas sekolah karena hakekat supervisi adalah membantu guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

Sebetulnya permasalahan supervisi sudah ditelusuri oleh para ahli sejak lama. Suatu studi yang dilaksanakan oleh A.W. Sturges sebagaimana dikutip Erni melaporkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi. Kesenjangan ini dilihat dari sifat dan tujuan supervisi pengajaran. Sebagai contoh ditemukan bahwa tujuan supervisi pengajaran seharusnya membantu dalam perbaikan pengajaran, kenyataan dalam praktiknya supervisor pengajaran lebih menekankan pada tanggung jawab administratif guru.

Guru dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Karena melihat dari kondisi perkembangan masyarakat yang memiliki kendala dalam menyekolahkan anak. Oleh sebab itu, Mendidik adalah tugas berat yang memerlukan seseorang dengan kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut. Hal ini karena mendidik merupakan pekerjaan profesi yang tidak dapat dipercayakan kepada siapa saja. Melaksanakan tugas sebagai guru yang diawasi dengan adanya program supervisi akademik salah satunya untuk mengukur kinerja guru. Selain dalam hal meninjau dan mengontrol berjalannya proses pembelajaran di kelas, guru juga memiliki kewajiban dan proses di dinilai oleh supervisor untuk mengetahui sejauh mana kinerjanya tercapai dan dijalankan secara maksimal. Kinerja guru dinilai dari beberapa aspek seperti yang diungkapkan menurut TR. Mitchell kutipan dari Didi Pianda diantaranya ialah “*quality of work, promptness,*

⁶ Erni Agustina Suwartini. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan *Jurnal Administrasi Pendidikan* 24:2 (Oktober 2017), 63.

⁷ Karsiem dan Muhammad Nur Wangid. “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3:2 (2015), 1.

initiative, capability and communication.”⁸ Maksudnya ialah seorang guru yang profesional akan memiliki kinerja yang bagus dengan memenuhi aspek-aspek penting yaitu kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif dan kemampuan serta komunikasi.

Profesionalisme guru tidak dapat terwujud atau berjalan dengan lancar tanpa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru menjadi profesional karena adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membimbing menilai, membantu dan meningkatkan kualitas guru. Hal ini sesuai dengan tugas kepala sekolah yang menjadikan sekolah menjadi maju. Keprofesionalan guru saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan indikator sebagai persyaratan sebuah profesi, maka tanpa adanya kompetensi dan indikator tersebut sulit untuk menentukan profesional seorang guru. Kompetensi guru Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terdiri dari empat kompetensi, yaitu: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial. Berdasarkan temuan lapangan tersebut maka diperlukannya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.

Menjadikan guru profesional memang tidaklah mudah. Menurut Hamid,

“Seorang guru profesional memiliki beban dan tanggung jawab yang cukup berat, mengingat dipundak guru-guru profesional tersebut ada beban kerja yang wajib dilaksanakan, misalnya; beban mengajar selama 24 jam selama satu minggu, merancang dan membuat perangkat pembelajaran, memetakan kebutuhan peserta didik, menganatomi materi pembelajaran, membuat kisi-kisi soal, merancang media pembelajaran, merancang strategi pembelajaran, merancang dan melaksanakan alat evaluasi proses dan hasil pembelajaran, melakukan *feedback* keseluruhan persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan akhir pembelajaran, memahami jam aktif kalender pendidikan, dan termasuk juga melakukan *feedback performance* diri sebagai profesi guru.”⁹

⁸ Didi Pianda, *Kinerja Guru Kompetensi Guru Motivasi Kerja Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV jejak, 2018), 12

⁹ Abd Hamid, “Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran” *Jurnal Penelitian Sosial dan Agama* 10:01 (Juni 2020), 2.

Supervisi adalah salah satu fungsi administrasi pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan mendorong agar implementasi proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, sukses, bermanfaat, dan sesuai dengan sasaran yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi utama supervisi “ditujukan kepada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran.”¹⁰ Supervisi ini merupakan salah satu kegiatan pengawasan profesional yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu berada langsung pada lingkup kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Hal ini sejalan dengan Sergiovani dalam Isbianti bahwa “tujuan supervisi yaitu pengembangan profesionalisme guru, pemantauan kualitas pembelajaran, dan peningkatan motivasi kerja guru.”¹¹ Sebab kepala sekolah dapat memberikan bantuan kepada guru melalui bimbingan, membina, serta layanan kepada yang menjalankan tugasnya ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran melibatkan konsep supervisi akademik sebagai rangkaian kegiatan yang bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuannya. Ini mencakup pengelolaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sambudi “Hakekatnya supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan bantuan dan layanan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guru, baik sikap guru maupun kualitas mengajar guru di sekolah.”¹² Kegiatan supervisi akademik yang menjadi sasaran adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang terdiri dari menyiapkan materi pokok dalam proses pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, pemilihan strategi, teknik, metode

¹⁰ Syukri dkk, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Pada Gugus 1 UPTD Dewantara Aceh Utara. (Pascasarjana Universitas Syiah” *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2: 1 (2015), 81.

¹¹ Pandit Isbianti dan Dwi Esti Andriani, Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3:1 (April 2017), 64.

¹² Sambudi, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sertifikasi Di Sman 2 Mukomuko” *Jurnal An-Nizom* 3:2 (Desember 2017), 504.

pembelajaran, serta penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan dalam kegiatan menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ke SMP 3 Cileunyi pada tanggal 22 November 2022 bahwa fakta dilapangan menunjukkan kepala sekolah sudah memiliki program supervisi akademik, dan program tersebut rutin dilakukan karena merupakan salah satu poin penilaian kinerja kepala sekolah yang akan diberi nilai oleh pengawas pembina sekolah tersebut. Kepala sekolah secara rutin mengawasi kegiatan pembelajaran dengan melakukan kunjungan kelas dan melalui rapat keluarga sekolah. Sementara itu, adanya hambatan yakni guru yang tidak hadir waktu pelaksanaan supervisi yang disebabkan karena sakit, izin dan mengikuti pelatihan, adanya guru yang gugup ketika dilakukan supervisi dan kesibukan kepala sekolah dan guru. Adanya guru yang disupervisi merasa takut dan kaku saat akan disupervisi.¹³ Padahal dengan supervisi kepala sekolah ingin mengetahui bagaimana pembelajaran yang disampaikan guru bisa memahami siswa atau tidak. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Kustiyah menyimpulkan bahwa “banyak peserta didik yang kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru.”¹⁴ Oleh karena itu, dibutuhkan keprofesionalan guru dalam hal ini ditinjau melalui supervisi akademik yang terprogram.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan program supervisi tersebut dan melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di SMP (Penelitian Di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung) 2023.

¹³ Zulfikar dkk “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya” *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 5:1 (2017).

¹⁴ Kustiyah judul “Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Individual Di Sd Candi 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang” *Jurnal Pendidikan MALIH PEDDAS* 7:1, (Juli 2017), 29.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, serta memperhatikan keterbatasan waktu dan tenaga peneliti, penelitian ini akan difokuskan pada manajemen supervisi akademik untuk mengembangkan profesionalisme guru di SMPN 3 Cileunyi, Kabupaten Bandung. Supervisi kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari Glickman dalam Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono¹⁵ sesuai dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007.

Rumusan masalah penelitian tersebut dapat dirinci ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMPN 3 Cileunyi?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMPN 3 Cileunyi?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah di SMPN 3 Cileunyi?
4. Bagaimana pengembangan profesionalisme guru SMPN 3 Cileunyi setelah Supervisi Akademik?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti memiliki tujuan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMPN 3 Cileunyi.

¹⁵ Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 15.

2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMPN 3 Cileunyi.
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah di SMPN 3 Cileunyi.
4. Bagaimana pengembangan profesionalisme guru SMPN 3 Cileunyi setelah Supervisi Akademik.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah teori MPI tentang Manajemen Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru SMP.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Sebagai upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi di SMPN 3 Cileunyi Kabupaten Bandung .
- b. Mengembangkan kerjasama yang telah ada dengan pihak terkait tentang pendidikan agar mampu memberikan kualitas pendidikan yang terbaik di SMP Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan model Glickman. Model evaluasi ini terdiri dari tiga komponen yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi tindak lanjut. Adapun judul penelitian ini adalah Manajemen Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di SMP (Penelitian Di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung).

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik merupakan rangkaian tindakan yang dilaksanakan untuk mendukung guru dalam meningkatkan keterampilan mengelola proses pembelajaran. Dan supervisi akademik merupakan layanan yang mengantarkan guruguru menemukan titik terang dari masalah-masalah saat mengajar hingga menghasilkan perbaikan instruksional, pembelajaran hingga kurikulum.¹⁶ Merujuk menurut Carl Glickman yang dikutip dalam Allan Glathorn, memberikan pengertian lain yaitu: “Supervision is the function in shools that draws together the discrete elemants of instructional effectiveness into whole-school action”.¹⁷ Supervisi merupakan fungsi penting dalam sistem pendidikan yang mengefektifkan seluruh unsur-unsur pengajaran ke dalam aktifitas pendidikan.

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah. Menurut Tri Irfa “Salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah adalah dimensi kompetensi supervisi yang meliputi: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (3) Evaluasi hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru”¹⁸

Supervisi akademik melibatkan bantuan dari kepala sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Fungsi supervisi akademik juga mencakup penjaminan mutu dalam mengajar dan belajar yang dilakukan oleh guru. Poin fokus supervisi akademik adalah mengevaluasi, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kualitas kegiatan belajar-mengajar secara kolaboratif bersama

¹⁶ Carl Glickman, *Leadership for Learning: how to help teachers succed.* (New York: Association for Supervision & Curriculum Development, 2002), 53.

¹⁷ Allan A. Glatthorn, *Supervisory Leadership (Introduction To Instructional Supervision)*, (California: Harpher Collins Publishers, 1990), 83.

¹⁸ Tri Irfa, “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota)” *Jurnal Menara Ilmu* 11:77 (2017), 204.

guru melalui dialog profesional, dengan tujuan mencapai penjaminan mutu dalam komunitas pembelajaran profesional.

Menurut Sahertian (2008:24) bahwa,

“Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator”. Sebagai coordinator, pengawas dapat mengkoordinasi program belajar- mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Sebagai konsultan, pengawas dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sebagai pemimpin kelompok, pengawas dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan professional”¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas supervisi akademik adalah segala usaha dari kepala sekolah untuk membantu, mengawasi, memperbaiki, mengembangkan guru dan pegawai sekolah lainnya, dalam melakukan pekerjaan mereka, sehingga apa yang dikerjakan mereka dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Ruang lingkup kegiatan supervisi akademik yang harus diketahui oleh para supervisor agar terarah dan tidak salah objek dalam pengkajiannya antara lain meliputi:²⁰

- 1) Pelaksanaan kurikulum yang berlaku.
- 2) Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran oleh guru.
- 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL), standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya.
- 4) Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan model kegiatan pembelajaran, peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreatifitas dan dialogis.

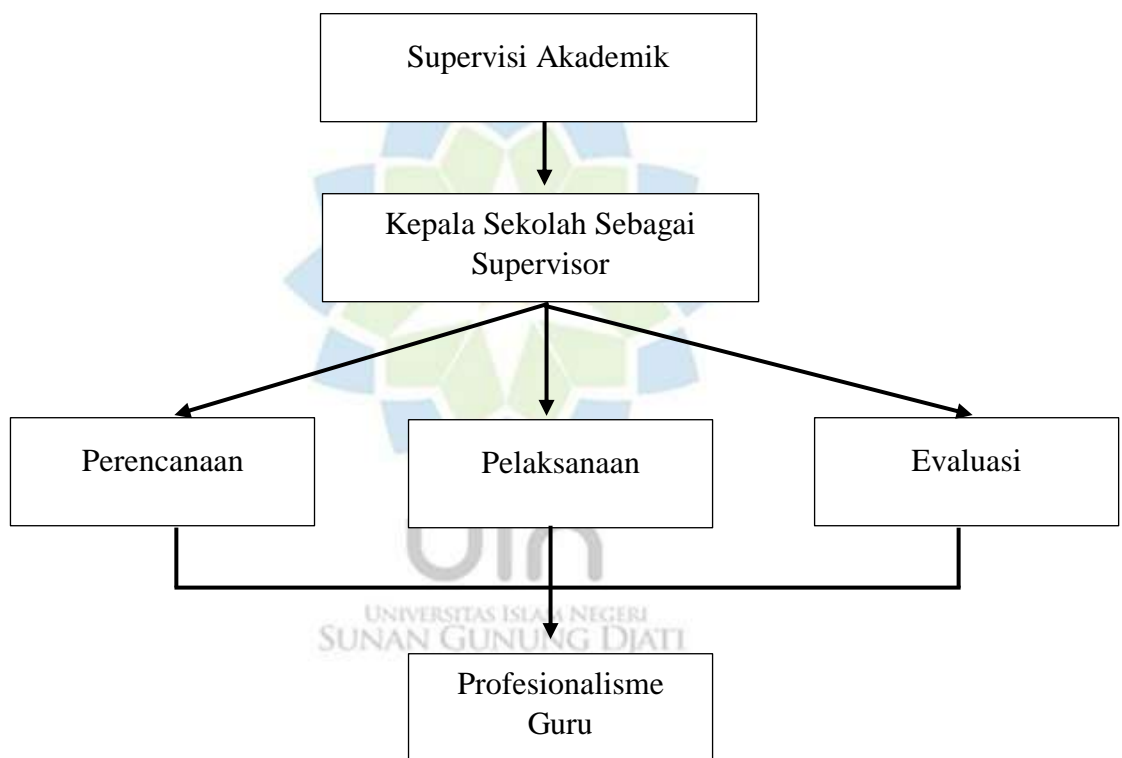
¹⁹ Henny, “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru pada SMA Methodist Kota Banda Aceh” Jurnal Intelektualita 3:2 (2015), 4

²⁰ Bahan Pembelajaran Supervisi Akademik, noreg: BA06/P2CKS/5/I/2011, oleh Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Surakarta 2014.

5) Evaluasi oleh guru

Adapun kerangka berpikir dengan menggunakan model teori Glickman sebagai panduan untuk menemukan solusi dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



F. Hasil Penelitian Terdahulu

- 1 Jurnal Magister Administrasi Pendidikan yang di tulis oleh Zulfikar dkk, dengan judul “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya” Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 5, No. 3 tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ruang lingkup dalam perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah pengembangan kurikulum

atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang baik, dan pencapaian kriteria ketuntasan minimal. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. 2) Kepala sekolah terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru. Supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu berupa kunjungan kelas, rapat guru, kelompok kerja guru dan pelatihan. 3) Tindak lanjut supervisi oleh kepala sekolah atau supervisor yaitu dengan menganalisis dan mengevaluasi semua temuan-temuan dari hasil observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru baik menyangkut kelengkapan perangkat pembelajaran maupun jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa di kelas. 4) Hambatan-hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu masih adanya kekurangan tenaga administrasi sekolah, Adanya kegiatankegiatan eksternal yang sifatnya mendadak, Adanya guru yang tidak hadir pada jadwal kunjungan kelas yang sudah ditetapkan, Adanya guruyang disupervisi merasa takut dan kaku saat akan disupervisi.²¹ Terdapat permasalahan yang sama dengan peneliti saat ini yaitu adanya guru yang tidak sempat dilakukan supervisi karena berbagai halangan. Hanya saja lokus dalam penelitian terdahulu ini berbeda dengan lokus penelitian peneliti.

- 2 Jurnal Supervisi Pendidikan 2016 yang di tulis oleh Presti Putri Riwana dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Disekolah” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru sangat berpengaruh dan berkaitan. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah merupakan kegiatan pembinaan dan pemberian bantuan yang berkesinambungan dengan tujuan membantu guru dan staf lainnya dalam mengatasi masalah –

²¹ Zulfikar dkk “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya” *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 5:3 (2017), 150.

masalah pendidikan, sehingga dengan demikian guru serta staf lainnya merasa percaya diri untuk meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan.²² Persamaan penelitian dengan peneliti saat ini ialah supervisi akademik yang menjadi fokus utama. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabelnya yang menyoar pada kinerja guru.

- 3 Penelitian Tabaheriyanto (2013) dalam Tesis yang berjudul “Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru Sma Di Kabupaten Kepahiang (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Supervisi Akademik)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik supervisi akademik terdiri dari dua metode, yaitu pengawasan individu dan metode pengawasan kelompok. Supervisi lebih sering digunakan teknik pengawasan individu di wilayah Kepahiang. Instrumen pengawasan digunakan pengembangan dan adaptasi instrumen yang ada disesuaikan. Supervisi akademik menyediakan profesional bimbingan dan bantuan teknis kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola proses pembelajaran bagi guru pengembangan profesional.²³ Tesis tersebut sama-sama membahas tentang supervisi akademik. Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian sebagai sumber data penelitian.
- 4 Fitriani (2015) dalam Tesis yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-Rohmah Putri Malang)” menunjukkan bahwa kegiatan supervisi ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dengan menganalisis model, tahap dan kendala yang dihadapi oleh pelaksana supervisi. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus rancangan multikasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang digunakan di MTs N Batu yaitu model klinis face to face sedangkan di SMP Ar-Rohmah menggunakan model pendampingan. Tahapan yang digunakan yaitu

²² Presti Putri Riwana “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Disekolah” *Jurnal supervisi pendidikan* 3:1 (2016), 146 .

²³ Tabaheriyanto, 2013, Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru Sma Di Kabupaten Kepahiang (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Supervisi Akademik), Jurnal Tesis, Bengkulu: Universitas Bengkulu, 175.

dengan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Selanjutnya, kendala yang dihadapi oleh kedua sekolah tersebut adalah waktu, kesiapan guru, implementasi RTL dan keterbatasan interaksi kepala sekolah laki-laki dan guru perempuan.²⁴

5 Sahar (2015) dalam Tesis yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sd di Kecamatan Prambanan Sleman” menunjukkan bahwa: 1) supervisi akademik yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan Kompetensi profesional guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan materi bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina, kurangnya intensitas supervisi dan kurangnya pengembangan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI. 3) Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkata program pembinaan kemampuan supervisi akademik pengawas secara berkala dan berkesinambungan.²⁵

6 Anisah, dalam artikelnya berjudul “Pelaksanaan Kebijakan Supervisi Pengawas PAI SMA di Kabupaten Rembang”. Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 1. Januari - Juni 2017 ISSN: 2088-3102. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Kabupaten Rembang dengan waktu penelitian selama 4 bulan. Subyek penelitian adalah Pengawas Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Rembang. Informan penelitian adalah guru-guru PAI SMA di Kabupaten Rembang. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan analisis model interaktif, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan kesimpulan. Hasil

²⁴ Fitriani, 2015, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-Rohmah Putri Malang, Jurnal Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 166.

²⁵ Ahmad Sahar, 2015, Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Sd di Kecamatan Prambanan Sleman. Jurnal Tesis, Surakarta: IAIN Surakarta, 202.

penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab pengawas PAI SMA di Kabupaten Rembang telah terlaksana sesuai PMA No. 2 Tahun 2012 meski masih belum maksimal. 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina dan kurangnya intensitas supervisi. 3) Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervise kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan supervisi pengawas secara berkala dan berkesinambungan.²⁶

- 7 Tesis yang berjudul Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Binaan 1 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Penelitian tersebut dilakukan oleh Margi Purbasari dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015.²⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik berpengaruh terhadap variabel kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 23,2% dengan kriteria hubungan sedang. Persamaan antara penelitian Margi Pubasari dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah obyeknya, yakni salah satu variabel yang digunakan yaitu supervisi akademik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada pendekatan yang digunakan. Penelitian Margi Purbasari menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif.
- 8 Penelitian Tesis yang dilakukan oleh I Wayan Edi Purwanta, dengan judul Kontribusi Supervisi Akademik, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Duta Bangsa di Era Manajemen Industri 4.0, 2021. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi supervisi akademik, kompetensi manajerial kepala sekolah dan etos kerja terhadap kinerja guru smk duta bangsa di era manajemen industri 4.0. Penelitian ini menggunakan penelitian ex-post Facto dengan teknik pengumpulan data hanya dengan kuisisioner. Analisis data hasil penelitiannya

²⁶ Anisah, "Pelaksanaan Kebijakan Supervisi Pengawas PAI SMA di Kabupaten Rembang" *Jurnal Tarbawi* 14 :1 (Juni 2017), 145.

²⁷ Margi Purbasari, "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Binaan 1 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga," (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 165.

menggunakan teknik regresi sederhana, regresi ganda, dan regresi korelasi persial.²⁸

- 9 Tesis Metriza (2016) dengan Judul “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Kecamatan Paya Kumbu Kabupaten Lima Puluh Kota), Pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) supervisi akademik dilaksanakan dengan menyiapkan dan menyusun program dan aspek yang akan di supervisi di antaranya penyusunan silabus, program tahunan dan semester, serta KKM dan RPP. 2) Teknik supervisi dilakukan dengan cara kelompok dan individu, 3) hambatannya adalah kurangnya pelatihan dan sosialisasi akademik, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik supervisi akademik. 4) tindak lanjut dilakukan dengan proses analisis dan evaluasi yang kemudian mengirim guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan KKG atau PKG.²⁹
- 10 Penelitian “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan” oleh Mintadji. Metode penelitian yang dilakukannya menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang digunakan berasal dari obyek, tempat dan prosedur yang digunakan prosedur tak baku karena data berasal dari kondisi yang nyata di SMP Negeri Tarakan tentang implementasi supervisi akademik. Analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan perencanaan program supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah penerapan prinsip perencanaan program supervisi belum secara menyeluruh, lingkup sasaran pencapaian program supervisi masih menggunakan satu aspek, pelaksanaan supervisi akademik secara rata-rata terlaksana satu sampai dua kali setiap tahun, teknik supervisi cenderung pada supervisi individu supervisi yang diterapkan supervisi tradisional melalui observasi langsung. Penilaian supervisi

²⁸ I Wayan Edi Purwanta, “Kontribusi Supervisi Akademik, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Duta Bangsa di Era Manajemen Industri 4.0”, (Bali: Universitas Negeri Ganesha, 2021), 180.

²⁹ Metriza “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Kecamatan Paya Kumbu Kabupaten Lima Puluh Kota), TESIS: Pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta 2016., 168.

berorientasi pada kelengkapan administrasi dan terfokus pada supervisi kelas, hasil supervisi belum diorganisasi secara cermat, tindak lanjut hasil supervisi lebih berfokus pembinaan langsung³⁰

11 Penelitian “Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen” oleh Ainon Mardhiah, dkk. Metode penelitian yang dilakukannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi *grounded theory*, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen menyusun program supervisi akademik secara musyawarah dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru, (2) Pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah dilakukan secara terjadwal atau berdasarkan undangan guru dan tidak terjadwal atau tanpa pemberitahuan kepada guru terlebih dahulu. Dalam melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah juga membagi tugas supervisi dengan wakil kepala bidang akademik, (3) Teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah adalah kunjungan kelas, observasi kelas, dan teknik kelompok. Namun teknik supervisi yang digunakan belum bervariasi. Dilihat dari pelaksanaan supervisi serta prosesnya, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen dikategorikan belum begitu maksimal³¹

12 Penelitian yang dilakukan oleh Selvia dalam Jurnal berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi supervise akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 7 Seluma. Penelitian ini menggunakan metode evaluatif. Subjek

³⁰ Mintadji, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3:1 (2015)

³¹ Ainon Mardhiah, dkk, “Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4:2 (2014)

penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 7 Seluma. penelitian ini menunjukkan bahwa Supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 7 Seluma menunjukkan bahwa telah terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau telah sesuai dengan standar.³²

13 Penelitian Tamim dan Qodir berjudul “Analisis Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru” Tulisan ini bertujuan untuk memahami bagaimana supervisi pendidikan untuk peningkatan profesionalisme guru serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis dari berbagai studi literatur. Hasil penelitian yang membuktikan bahwa dampak dari adanya supervisi Pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas profesionalisme guru. Selain itu, kepala sekolah juga berperan penting pada peningkatan profesional guru. Kepala sekolah harus bisa menjadi konsultan yang baik untuk para guru dengan memberikan bantuan dalam pemecahan masalah atau kesulitan yang dialami oleh guru. Untuk peningkatan profesionalisme guru, seorang kepala sekolah juga diharapkan mampu memberikan masukan-masukan yang dapat membantu guru.³³

14 Penelitian yang dilakukan oleh Martini Dkk pada tahun 2021. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menganalisis cara meningkatkan profesionalisme guru SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin melalui supervisi kepala sekolah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui supervisi, kepala sekolah ternyata mampu meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan diutusnya para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diklat dan seminar. Saat memimpin rapat, kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru, tenaga kependidikan, peserta didik, untuk mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Memberikan arahan kepada guru-guru bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik

³² Selvia, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” *Jurnal Manajer Pendidikan* 9:1 (2015), 48.

³³ Tamim dan Qodir “Analisis Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru” *Jurnal Publicuho* 5:3 (Agustus 2022), 1.

dan mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan, bagaimana dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran yang disampaikan, menindaklanjuti kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan terutama berkaitan dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memberikan remedial bagi nilai peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.³⁴

Terdapat persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan. persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang supervisi akademik. perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mencari pengaruh dan kontribusi dari supervisi akademik sedangkan peneliti sekarang ingin melihat perkembangan profesionalisme guru melalui supervisi akademik. Permasalahan tersebut diantaranya mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala/tantangan dalam melakukan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru.



³⁴ Marmini, Dkk, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah" *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5:2 (2021), 1.